



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9239-9251

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Net Working Capital*, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Material

Sindy Clarisa Ginting, Duma Megaria Elisabeth, Junika Napitupulu

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

sindy.gt13@gmail.com, dumamegariaelisabeth@gmail.com, junica.nptu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* (NWC), likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 114 observasi yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Working Capital* (NWC) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif serta penggunaan struktur modal yang tepat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,286 lebih besar dari 0,05. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,616 lebih besar dari F tabel sebesar 2,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kata kunci: *Net Working Capital*, Solvabilitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, efisiensi dan solvabilitas untuk melihat dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi tanggungjawab keuangannya secara efisien dan efektif. Ebenhaezer dan Rahayu (2022) menyatakan kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang berhasil diraih oleh perusahaan yang dinyatakan melalui nilai uang dan umumnya digambarkan dalam laporan keuangan. Sunaryo (2024) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan. Sedangkan Fidya dan Achyani (2024) menyatakan kinerja keuangan yang baik akan mendukung keberhasilan dalam perusahaan agar tercapainya target dan keberlanjutan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya yaitu *Net Working Capital*, Solvabilitas dan Likuiditas. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adib, dkk (2024), Yuliana dan Widiawati (2025), Warisi dan Kurniawan (2024) serta Virgantara (2021) maka peneliti menyatakan kinerja keuangan diprosikan dengan profitabilitas yang akan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) serta lebih berfokus pada tiga faktor fundamental yaitu *Net Working Capital* (NWC), Solvabilitas diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Sejalan dengan teori dari

Net working capital (NWC) merupakan cerminan dari modal kerja bersih suatu perusahaan, yaitu selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

Pengaruh *Net Working Capital*, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Material

keuangan jangka pendeknya (Alzen & Farisi, 2023). *Net working capital* memberikan pengaruh ganda terhadap kinerja keuangan perusahaan, NWC berpotensi meningkatkan kinerja keuangan melalui pemanfaatan peluang penjualan dan memastikan operasional berjalan lancar namun NWC berlebihan cenderung menyusutkan efisiensi aset akibat modal yang terikat (Handayani & Arrozi, 2023). Menurut Rinofah, dkk (2023) setiap perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan modal kerjanya, karena dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Kumay, dkk (2025) menjelaskan Rasio Solvabilitas ialah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya terutama jika pada suatu masa perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga dan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang dengan tepat waktu. Cahyani dan Djawoto (2023) menyatakan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Riyanto (2024) menyatakan Rasio Likuiditas merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dikuasai oleh perusahaan agar dapat memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya dalam tepat waktu. Kasmir (2020:129) menyatakan rasio likuiditas merupakan alat untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kepada pihak luar maupun pihak didalam perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2020:125) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memengaruhi kinerja keuangan, likuiditas tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan namun jika terlalu tinggi justru menurunkan profitabilitas serta efisiensi terhadap perusahaan.

Pemilihan perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 didasarkan pada peran penting perusahaan dalam perekonomian dan kemajuan industri di Indonesia. Sektor ini terdiri dari sejumlah perusahaan yang berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku utama yang digunakan oleh berbagai industri seperti pertambangan, semen, logam, kimia, kertas, dan berbagai material lainnya yang berfungsi sebagai input utama dalam proses produksi di berbagai sektor yang lebih lanjut. Dengan begitu, sektor *Basic Materials* dapat dianggap sebagai fondasi bagi kelangsungan kegiatan industri. Namun, pada periode 2022-2024 sektor ini mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas yang signifikan serta ketergantungannya terhadap siklus ekonomi global.

Dari hasil tabulasi pada tabel 1.1 maka dapat disimpulkan terdapat Perbedaan pendapat mengenai *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) terhadap ROA disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Research Gap

<i>Issue</i>	<i>Penelitian</i>	<i>Temuan</i>	<i>Research Gap</i>
<i>Net Working Capital, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan</i>	Fitriana (2025)	<i>Net Working Capital</i> Berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) .	Terdapat perbedaan hasil dari penelitian, <i>Net Working Capital, Solvabilitas dan Likuiditas</i> terhadap kinerja keuangan.
	Simanjuntak & Nuryani (2022)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	
	Fudsyi & Agil (2020)	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	
	Pandini (2020)	<i>Net Working Capital</i> Berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) .	
	Ardhefani, dkk (2021)	<i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	
	Munandar, dkk (2023)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)	
	Fika, dkk (2024)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Working Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024?
4. Apakah *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024?

Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022-2024.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan juga pengetahuan penulis mengenai *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja keuangan serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin menyusun skripsi, terutama yang berkaitan dengan *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja keuangan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengembangan kurikulum kampus terkait dengan topik NWC, DER, dan CR, terhadap Kinerja keuangan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian dari ini mampu meningkatkan reputasi kampus melalui kontribusi ilmiah terhadap masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Signalling Theory

Baihaqi, dkk (2023) menyatakan *Signalling Theory* (teori sinyal) muncul akibat adanya *asimetri informasi* antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Manajemen memberikan sinyal melalui laporan keuangan untuk menunjukkan prospek dan kinerja yang baik, sehingga dapat menarik perhatian investor. Rasio solvabilitas, likuiditas, dan *net working capital* (modal kerja bersih) melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal untuk para investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya.

Trade off Theory

Menurut Octavia (2025) *Trade off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya harus menghindari hutang tetapi harus memanfaatkannya hingga batas di mana manfaat pajak utang masih lebih besar daripada biaya keuangan yang ditanggung. Sedangkan menurut Megawati, dkk (2021) Teori ini menyatakan bahwa tingkat hutang ideal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah maksimal dalam menghadapi biaya kesulitan keuangan, artinya terjadi keseimbangan antara keuntungan dan pengorbanan yang muncul akibat pemakaian hutang. Teori *trade-off* (teori struktur modal) menjelaskan bagaimana perusahaan mencari keseimbangan optimal dalam struktur modalnya yang memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. "Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara yang efektif dan efisien." (Rahayu, 2021:7). Menurut Oktaviah (2024) kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai apakah perusahaan berhasil mencapai tujuan strategisnya, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan jangka panjang dengan melakukan berbagai analisis untuk sampai pada situasi keuangan yang mencerminkan realitas perusahaan dan potensinya untuk kinerja dimasa depan.

Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Wiyati (2023) kinerja keuangan dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, struktur pendanaan, dan likuiditas perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan elemen pengukuran kinerja keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terdiri dari:

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Amalia & Ayuningsih (2025) menjelaskan semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena menunjukkan penghasilan yang semakin meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Saleh (2024) mengemukakan ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan, ROA adalah suatu indikator yang menggambarkan efisiensi dan profitabilitas pemanfaatan aset perusahaan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung ROA menurut Kasmir (2020:201):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio ini dinilai dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba bersih. Sukron, dkk (2025) menyatakan Peningkatan

ROA menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu mengelola asetnya dengan optimal. Sedangkan Putri, dkk (2025) menjelaskan ROA dipilih karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara baik untuk menghasilkan laba.

Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan

Hutabarat (2020:9) menyatakan laporan keuangan adalah proses akuntansi yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan dan digunakan sebagai alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Afifah (2025) menjelaskan laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan bisnis pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Net Working Capital

Definisi *Net Working Capital*

Net working capital (modal kerja bersih) merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Dengan kata lain, modal kerja bersih adalah modal kerja yang sepenuhnya digunakan untuk operasional perusahaan bukan untuk melunasi utang (Sudiana & Hakim, 2022). *Net Working Capital* (NWC) dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar utang-utangnya yang bersifat lancar dengan aset lancar yang tersedia, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan *Net Working Capital* negatif menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam membiayai utang lancarnya, sehingga likuiditasnya dinilai kurang baik. Sebaliknya, jika *Net Working Capital* perusahaan tersebut positif dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan baik dan tidak menghadapi masalah likuiditas (Dermawan & Nugroho, 2021).

Solvabilitas

Definisi Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya terutama jika pada suatu masa perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Widhiastuti dan Anggraini (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang untuk mengukur kemampuan perusahaan saat membayar seluruh kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Irham Fahmi (2020:87) menjelaskan rasio solvabilitas adalah gambaran suatu perusahaan dalam menjaga dan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang dengan tepat waktu. Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Solvabilitas yang semakin tinggi menunjukkan risiko investasi yang semakin tinggi juga. Sedangkan solvabilitas yang memiliki nilai yang rendah menunjukkan risiko yang rendah pula (Hidayah & Suwitho, 2020).

Indikator Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator untuk menilai Solvabilitas. Menurut Kasmir (2020:157) rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertiwi & Susilo (2024) menyatakan rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. DER berperan sebagai faktor yang dipertimbangkan investor saat mengambil keputusan dalam berinvestasi saham. Karena semakin tingginya nilai DER menunjukkan tingginya utang perusahaan, maka hal ini akan mengurangi tingkat pengembalian saham perusahaan. Standar DER yang baik adalah nilai DER dibawah atau sama dengan 100% atau 1, sehingga kondisi perusahaan masuk dalam kategori baik atau sehat. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar bagian

dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Dharmayanti & Friyanto, 2021).

Rasio Likuiditas

Definisi Rasio Likuiditas

Brigham dan Houston (2020:134) mengemukakan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Fahmi (2020:87) menjelaskan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Melati & Sisdianto (2024) menyatakan likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, serta berperan sebagai alat untuk menilai keamanan dan stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan.

Indikator Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator untuk menilai Likuiditas. Menurut Kasmir (2020:135) rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Fahmi (2020:121) menyatakan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan kata lain, Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas sebuah perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Susilawati dan Rimawan (2023) mengemukakan *Current Ratio* yang dinilai baik adalah ketika memiliki aset lancar dan kewajiban jangka pendek memiliki rasio 2:1 atau sekitar 200%. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memengaruhi kinerja keuangan, likuiditas tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor namun jika terlalu tinggi justru menurunkan profitabilitas serta efisiensi terhadap perusahaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merupakan proses mencari fakta baru untuk menyelesaikan permasalahan dengan menemukan suatu penemuan yang benar-benar belum pernah diteliti. Jenis penelitian dibagi menjadi dua, yaitu jenis penelitian kuantitatif dan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2020:8) menjelaskan Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada *positivistic* (data konkrit) dan data yang berupa angka. Data ini diukur menggunakan *statistic* sebagai alat uji perhitungan. Menurut Sugiyono (2020:8) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2020:80) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek atau subjek-subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah perusahaan Sektor *Basic Materials* (barang baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 109 perusahaan Sektor *Basic Materials* (barang baku). Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.

2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.

Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran Tabel 3.1 populasi.

Sampel

Sugiyono (2020:81) menyatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, penetapan sampel menggunakan metode *non probability* sampling dengan cara *purposive sampling* yang memberikan kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria penetapan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan <i>Basic Materials</i> (Barang Baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. pada periode: 2022-2024.		109
Kriteria pengambilan sampel:		
1.	Perusahaan industri <i>Basic Materials</i> (Barang Baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2022-2024.	(26)
2.	Perusahaan Industri <i>Basic Materials</i> (Barang Baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode 2022-2024.	(22)
3.	Perusahaan Industri <i>Basic Materials</i> (Barang Baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menghasilkan laba pada periode 2022-2024.	(23)
Jumlah sampel yang diperoleh		38
Jumlah pengamatan penelitian (38 X 3 Periode)		114

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 3.1 menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan dengan Langkah- Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi Perusahaan *Basic Materials* (Barang Baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 109 perusahaan industri *Basic Materials* (Barang Baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 38 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah sebanyak 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 114 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hipotesis pertama (H1), dan Hipotesis kedua (H2) dianalisis dengan regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Uji statistik (t-test), Uji F-Statistik, dan koefisien determinan (R²).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Ghozali (2021:148) menjelaskan tujuan utama dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2021:148) menyatakan tujuan dari Uji F adalah menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2021:147) Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen mempengaruhi varenden.

3. Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

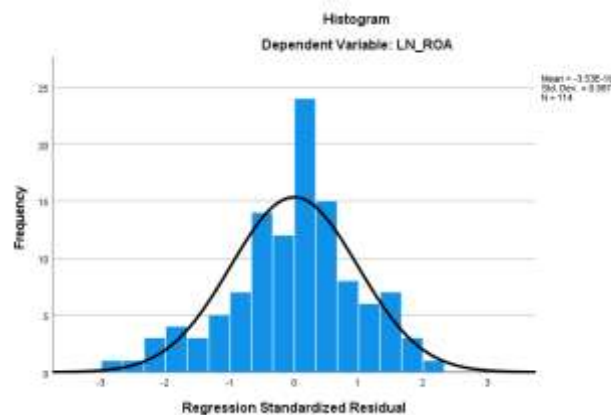
Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94076630
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.043
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.151

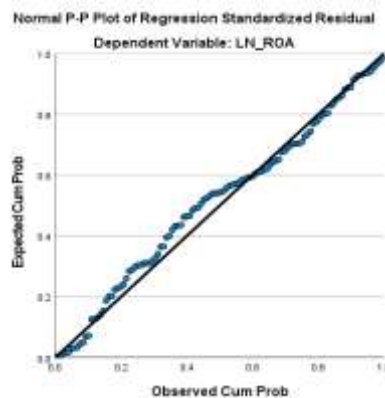
Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.1, hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,151. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,151 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terp



Gambar 3.1 Grafik Histogram Setelah Transformasi Data
 Hasil Output SPSS, 2026

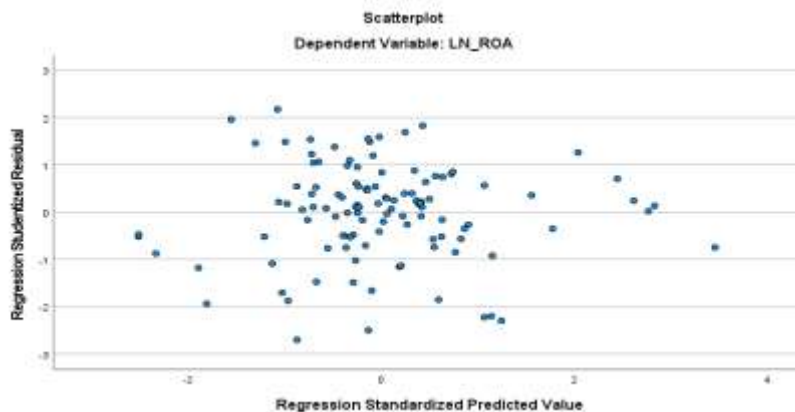
Berdasarkan Gambar 4.4, dapat dilihat hasil kurva histogram menunjukkan bahwa data residu berdistribusi normal, karena tidak terlihat adanya kecenderungan kemiringan pada grafik atau mayoritas data berada di dalam grafik.



Gambar 3.2 Grafik *Probability Plot* Setelah Transformasi Data
Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan gambar 4.5, menunjukkan hasil tampilan grafik *probability plot* dapat dilihat titik-titik menyebar dekat dari garis diagonal yang menunjukkan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data



Gambar 3.3 *Scatterplot* setelah Transformasi Data
Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan pada Gambar 4.6, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada grafik *scatterplot*. Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.811	.084		9.657	.000
	NWC	-4.524E-14	.000	-.147	-1.549	.124
	LN_DER	.042	.083	.070	.508	.612
	CR	-.001	.017	-.007	-.053	.958

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

Dapat dilihat dari uji *Glejser* yang telah dilakukan pada Tabel 4.7, dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (*absresid*, kaarena seluruh nilai sig > 0,05

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NWC	.974	1.026
	LN_DER	.460	2.172
	CR	.464	2.157

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil pengujian multikolinieritas setelah dilakukan transformasi data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF < 10 serta hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen karena hasil pengujian memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Autokolerasi Setelah Trasformasi Data

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.050	.88491	2.065

a. Predictors: (Constant), LAG_CR, LAG_NWC, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *cochrane-orcutt* menunjukan nilai *durbin-watson* sebesar 2.062, maka diketahui bahwa nilai tersebut memenuhi syarat pengujian autokorelasi, yaitu $dU < DW < 4 - dU$ ($4 - 1.7488 = 2.2512$). Sehingga dapat dirumuskan bahwa dU yaitu $1.7488 < 2.065 < 2.2303$, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda Setelah Transformasi Data

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.201	.133	
	NWC	1.157E-13	.000	.225
	LN_DER	-.343	.131	-.342
	CR	-.030	.028	-.140

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7376>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji analisis statistik pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1.201 + 1.157E-13 X_1 - 0.343 X_2 - 0.030 X_3 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar 1.201 menyatakan bahwa jika *Net Working Capital* (NWC) (X_1), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (X_3). bernilai nol, maka kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y) adalah sebesar 1.201.
2. *Net Working Capital* (NWC) (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 1.157E-13 menyatakan bahwa koefisien variabel NWC bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah dengan LN_ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan NWC, maka nilai LN_ROA diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 1.157E-13 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) mempunyai koefisien regresi LN_DER sebesar -0.343 koefisien variabel LN_DER bernilai negatif, yang menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah dengan LN_ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan LN_DER (peningkatan hutang), maka nilai LN_ROA diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.343 satuan. Sebaliknya, jika LN_DER turun satu satuan, maka LN_ROA diprediksi naik sebesar 0.343 satuan.
4. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (X_3) mempunyai koefisien regresi CR sebesar -0.030 koefisien variabel CR bernilai negatif, yang menunjukkan hubungan berlawanan arah. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan CR (peningkatan likuiditas), maka nilai LN_ROA diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.030 satuan. Sebaliknya, jika CR turun satu satuan, maka LN_ROA diprediksi naik sebesar 0.030 satuan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Tabel 3.7 Hasil Pengujian secara Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	1.201	.133		9.006	.000
	NWC	1.157E-13	.000	.225	2.497	.014
	LN_DER	-.343	.131	-.342	-2.615	.010
	CR	-.030	.028	-.140	-1.072	.286

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.12 uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.98197 (data terlampir). Merujuk pada hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.12 dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. *Net Working Capital* (NWC) (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.014 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2.497 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98177. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Net Working Capital* (NWC) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7376>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.010 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -2.615 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98177. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y).
3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.286 lebih besar dari signifikansi sebesar 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -1.072 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.98177. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_3 ditolak dan H_0 diterima. Artinya rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 3.8 Hasil Pengujian secara Simultan (Uji-F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.319	3	5.106	5.616	.001 ^b
	Residual	100.010	110	.909		
	Total	115.328	113			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), CR, NWC, LN_DER

Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.616 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.69 (terlampir) dengan df pembilang = 3, dan df penyebut = 110 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.616 > 2.69$) dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Dengan demikian maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Net Working Capital* (NWC) (X_1), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (X_3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y).

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.13, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa *Net Working Capital* (NWC) (X_1), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (X_3), secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Y).

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.050	.88491	2.065

a. Predictors: (Constant), LAG_CR, LAG_NWC, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS 27 (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh 0.050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net working Capital* (NWC) (X_1), solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) (X_2), dan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) (X_3) mampu

menjelaskan kinerja keuangan diproksikan dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* 5%, Sedangkan sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel struktur kepemilikan, kebijakan dividen, struktur modal, dan variabel lainnya.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Working Capital (NWC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mampu meningkatkan kinerja keuangan apabila aset lancar tidak dimanfaatkan secara produktif. Secara simultan, Net Working Capital, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga pengelolaan modal kerja, struktur modal, dan likuiditas secara seimbang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi

1. Adib, A. M., Hartono, H., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Suparma Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 805–829.
2. Alzen, S. F. (2023). Peningkatan likuiditas dan profitabilitas dalam modal kerja bersih pada PT Perkebunan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 82–92.
3. Amalia, R., & Ayuningsih, N. (2025). Analisis return on assets (ROA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2008–2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(2), 86–90. <https://doi.org/10.70451/amanah.v3i2.509>
4. Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351.
5. Baihaqi, M. U., Ekawati, E., & Habibi, A. (2023). Studi komparasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan sharia conformity and profitability index. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–9.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Ed. ke-14, Buku 1). Salemba Empat.
7. Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–16.
8. Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
9. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Ed. ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
10. Fitriana, L. I. (2025). Pengaruh growth opportunity, net working capital, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023 [Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal]. *Repository Universitas Pancasakti Tegal*. <https://repository.upstegal.ac.id>
11. Fudsyi, M. I., & Kurniawan, A. K. (2020). Analisis current ratio dan cash ratio terhadap kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2008–2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 75–79.
12. Hutabarat, W. (2020). *Analisis keuangan perusahaan: Teori dan aplikasi*. Salemba Empat.
13. Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Ed. ke-5). Rajawali Pers.
14. Kumay, A., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2025). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019–2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 169–176. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.3924>
15. Munandar, A., Safitri, K. D., & Wulandari, S. P. (2023). Analisis pengaruh rasio solvabilitas, struktur modal, dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan. *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 196–212. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1103>
16. Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-faktor struktur modal menurut trade-off theory. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 106–119. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
17. Octavia, A. N. (2025). Pengujian teori trade-off pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Management, Business, and Accounting*, 23(3), 313–326.
18. Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(3), 306–315. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i3.24821>
19. Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
20. Sunaryo, A., Ohorela, M., & Muguri, F. J. (2024). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Tempo Scan Pacific Tbk. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(1), 11–14.
21. Virgantara, Z. D. (2021). Pengaruh modal kerja, rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan indeks PEFINDO i-Grade periode 2007–2018. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 13–22.
22. Wiyati, R., Salmiah, N., & Juwita, I. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar PT Astra Internasional Tbk periode 2017–2021. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 2(3), 184–188. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v2i3.1606>
23. Yuliana, R., & Widiawati, H. S. (2025). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan free cash flow terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan makanan dan minuman. *ECo-Fin: Economics and Financial*, 7(3), 1–15. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.2835>